

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan Melalui Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Walangsanga

Increasing Public Awareness of The Negative Impacts of Consuming Preservatives in Food Products Through Food Safety Outreach in Walangsanga Village


Arif Burhanudin¹, Yunika Purwanti², Indah Dewi Mulyani³, Dwi Harini⁴, Farhan Saefudin Wahid⁵

^{1,2}Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Sainteks, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

^{3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹burhanudinarif61@gmail.com, ²yunika@umus.ac.id, ³mulyaniindahdewi342@gmail.com, ⁴dwiHarini707@gmail.com, ⁵farhansaefudinwahid@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: Dec, 13, 2024 Revised: Dec, 19, 2024 Accepted: Des, 20, 2024	<i>Increasing public awareness about the negative impact of the consumption of preservatives on food products is an important thing in an effort to maintain public health. Walangsanga Village, Moga District, Pemalang Regency, Central Java, is one of the areas where the community still lacks information about food safety, especially in terms of the use of preservatives in food products. This community service program aims to increase the understanding and awareness of local village communities about the dangers of consuming excessive preservatives through food safety socialization. This socialization activity was carried out with a participatory approach involving several local villagers, especially pregnant and lactating women at the Posyandu in Walangsanga village. This socialization is expected to be able to encourage the local community, especially pregnant and lactating women in Walangsanga Village, Moga District, Pemalang Regency, Central Java.</i>
Keywords: Food Safety, Preservatives, Walangsanga Village	
Corresponding Author: Arif Burhanudin E-mail: burhanudinarf61@gmail.com	

Abstrak

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari konsumsi bahan pengawet pada produk pangan menjadi suatu hal yang penting dalam upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat. Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah masyarakatnya masih minim informasi mengenai keamanan pangan terutama dalam hal penggunaan bahan pengawet pada produk-produk pangan. Pada program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa setempat mengenai bahaya mengkonsumsi bahan pengawet yang berlebihan melalui sosialisasi keamanan pangan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan beberapa warga Desa setempat khususnya ibu hamil dan menyusui di Posyandu Desa Walangsanga. Sosialisasi ini diharapkan mampu untuk mendorong masyarakat setempat terutama ibu-ibu hamil dan menyusui di Desa Walangsanga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah

Kata kunci: Keamanan Pangan, Bahan Pengawet, Desa Walangsanga

1. PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan suatu keadaan serta usaha untuk mencegah makanan itu terjadinya kemungkinan pencemaran kimia biologis rumah dan benda lainnya yang merugikan bagi tubuh manusia [1]. Keamanan pangan merupakan isu penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Keamanan pangan merupakan isu penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui. Pengawet pangan adalah bahan kimia yang ditambahkan pada produk pangan untuk memperpanjang umur simpan dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab pembusukan atau kerusakan pada produk pangan [2]. Dalam konteks pengawet makanan, keamanan pangan berhubungan erat dengan penggunaan bahan pengawet dalam jumlah yang aman serta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh badan pengawas pangan seperti badan pengawas obat dan makanan (BPOM) di

Indonesia.

Makanan yang aman serta bebas dari bahan berbahaya seperti halnya bahan pengawet sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu serta perkembangan janin dan bayinya [3]. Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan masih minim pengetahuan mengenai resiko kesehatan yang dapat disebabkan oleh konsumsi bahan pengawet yang berlebihan pada produk pangan. Bahan pengawet sendiri digunakan secara luas dalam industri pangan yang berfungsi untuk memperpanjang umur simpan produknya [4]. Bahan pengawet yang sering digunakan oleh industri makanan dalam memperpanjang umur simpan ini yaitu menggunakan bahan pengawet sintetis. Penggunaan bahan pengawet sintetis yang tidak terkendali atau melebihi ambang batas yang ditentukan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat yang mengonsumsinya [5]. Apalagi bagi ibu hamil dan menyusui serta anak-anak yang berada dalam masa pertumbuhan. Mereka tidak dianjurkan untuk mengonsumsi bahan pengawet secara berlebihan.

Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak penduduknya provinsi sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah titik berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ibu-ibu di Desa ini khususnya yang sedang hamil dan menyusui masih banyak yang belum menyadari secara penuh mengenai resiko dari konsumsi bahan pengawet dalam produk pangan sehari-harinya kebanyakan dari mereka masih mengonsumsi makanan kemasan atau pangan olahan yang banyak mengandung bahan pengawet tanpa memahami potensi bahayanya.

Posyandu merupakan suatu tempat yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat sesuai bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat atau ukpm dengan dukungan dari petugas kesehatan [6]. Posyandu berperan sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara langsung di Desa atau tingkat Kelurahan terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, balita, serta ibu menyusui. Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar di desa memiliki peran strategis untuk memberikan memiliki peran strategis untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat terutama ibu-ibu hamil dan menyusui terkait dengan isu-isu kesehatan, termasuk keamanan pangan. Oleh sebab itu sosialisasi tentang keamanan pangan melalui bantuan tenaga kesehatan di Posyandu menjadi langkah yang sangat relevan serta efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Walangsanga tentang pentingnya untuk menghindari konsumsi pangan yang mengandung bahan pengawet yang berlebihan atau melampaui batas yang seharusnya [7].

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu-ibu hamil dan menyusui di Desa Walangsanga tentang dampak negatif dari konsumsi bahan pengawet yang berlebihan pada produk pangan. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Posyandu Desa Walangsanga, diharapkan masyarakat setempat terutama ibu-ibu Hamil dan menyusui dapat lebih bijak dalam makanan yang aman dan sehat, serta terhindar dari risiko kesehatan yang disebabkan oleh bahan pengawet. Sosialisasi ini bertujuan juga untuk memperkuat peran Posyandu sebagai sumber informasi kesehatan yang kredibel di tingkat Desa. Dengan peningkatan pengetahuan tentang keamanan pangan diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat setempat dalam mengonsumsi makanan sehari-harinya sehingga kesehatan ibu dan anak dapat terjaga dengan baik..

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat terutama ibu hamil dan menyusui mengenai keamanan pangan.
- b. Mengenalkan resiko kesehatan akibat bahan pengawet kepada masyarakat terutama ibu-ibu hamil dan menyusui di Desa Walangsanga
- c. Membekali masyarakat dengan keterampilan untuk memilih produk pangan yang aman untuk dikonsumsi.
- d. Mendorong perubahan perilaku masyarakat Desa setempat terutama bagi ibu-ibu hamil dan menyusui dalam konsumsi pangan.
- e. Memperkuat peran Posyandu sebagai sumber edukasi kesehatan di Desa Walangsanga,

(Arif Burhanudin, Yunika Purwanti, Indah Dewi Mulyani, Dwi Harini, Farhan Saefudin Wahid)

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan Melalui Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang menjunjung tema "Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif konsumsi bahan pengawet pada produk pangan melalui sosialisasi keamanan pangan di Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah". Ditujukan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui titik pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran penting ibu hamil dan menyusui dalam pemenuhan gizi serta kesehatan keluarganya, terutama bagi anak yang ada dalam kandungan ibunya dan dalam masa tumbuh kembang.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena kesehatan mereka sangat berpengaruh terhadap perkembangan janinnya [9]. Asupan tangan selama masa kehamilannya sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat. Asupan makanan selama masa kehamilan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat [10]. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keamanan pangan, terutama terkait dengan konsumsi bahan pengawet, menjadi penting. Ibu hamil yang tidak memahami bahaya pengawet dapat mengonsumsi makanan yang mengandung bahan berbahaya, yang berisiko menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada janin, seperti: gangguan perkembangan janin, risiko kelahiran prematur, defisiensi nutrisi karena mengonsumsi makanan yang tidak sehat [11]

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai cara memilih makanan yang aman dan sehat, pentingnya memperhatikan label produk, serta dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh bahan pengawet terhadap kesehatan ibu dan janin. Ibu menyusui juga menjadi kelompok sasaran yang penting dalam kegiatan ini, mengingat peran mereka dalam memberikan asupan gizi terbaik melalui Air Susu Ibu (ASI). Kualitas ASI sangat bergantung pada asupan makanan ibu menyusui. Jika ibu menyusui mengonsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet yang berbahaya, zat-zat kimia tersebut dapat disalurkan ke bayi [12]. Melalui ASI, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada bayi, seperti alergi, gangguan pencernaan, atau bahkan keracunan makanan. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang bebas dari bahan pengawet berbahaya. Selain itu, ibu menyusui akan diberikan informasi mengenai cara mengidentifikasi makanan yang aman dan bagaimana menyusun pola makan sehat untuk mendukung produksi ASI yang berkualitas [13].

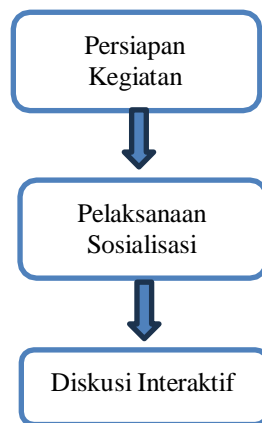
Selain ibu hamil dan menyusui, kader posyandu juga menjadi sasaran tidak langsung dalam kegiatan ini. Sebagai penggerak dan pendamping kegiatan posyandu di tingkat desa, kader posyandu berperan penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan. Dalam konteks kegiatan ini, kader posyandu akan dilibatkan sebagai fasilitator dan agen perubahan untuk mendukung program peningkatan kesadaran mengenai keamanan pangan. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader Posyandu diharapkan dapat melanjutkan program ini secara berkelanjutan dengan memberikan edukasi mengenai bahaya bahan pengawet dan keamanan pangan kepada masyarakat, khususnya pada ibu hamil dan menyusui di masa mendatang [14].

Meskipun kegiatan ini difokuskan pada ibu hamil dan menyusui, dampak yang diharapkan adalah terciptanya perubahan perilaku dalam memilih makanan yang lebih aman dan sehat di kalangan masyarakat umum. Ibu hamil dan menyusui sebagai bagian dari keluarga, diharapkan dapat menjadi agen perubahan di dalam keluarga mereka, dengan menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga lainnya, termasuk suami dan anak-anak. Selain itu, melalui dukungan kader Posyandu, masyarakat luas di Desa Walangsanga diharapkan semakin menyadari pentingnya keamanan pangan dan mulai menerapkan pola hidup sehat dengan menghindari konsumsi produk pangan yang mengandung bahan pengawet berbahaya [15].

Tahapan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat alur pelaksanaannya. Alur atau tahapan pelaksanaannya terangkum dalam diagram alir berikut.

Tahapan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Diagram alir Tahapan Pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat alur pelaksanaannya. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan :

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sosialisasi berjalan dengan baik dan sesuai target. Kegiatan persiapan meliputi:

1) Survei Awal dan Pengumpulan Data

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang bahan pengawet dan dampaknya terhadap kesehatan, khususnya ibu hamil dan menyusui yang mengikuti posyandu di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

2) Koordinasi dengan Kader Posyandu

Tim pelaksana berkoordinasi dengan kader posyandu setempat dan petugas kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Moga untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang relevan. Kader Posyandu berperan penting dalam mengundang peserta dan membantu penyelenggaraan acara.

3) Penyediaan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam contoh produk pangan dengan label yang mengandung bahan pengawet, serta makanan sehat sebagai alternatif yang akan ditunjukkan dalam sesi praktek.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan Melalui Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Walangsanga" mungkin melibatkan beberapa langkah strategis:

1) Tim pengabdian masyarakat merencanakan agenda, tujuan, dan strategi untuk sosialisasi. Ini termasuk identifikasi audiens utama, seperti kelompok ibu rumah tangga, petani, pedagang pasar, dan pelajar.

2) Pembuatan materi edukasi yang jelas dan mudah dipahami tentang dampak negatif penggunaan bahan pengawet pada produk pangan. Ini mungkin mencakup leaflet, poster, presentasi visual, dan demonstrasi langsung.

3) Tim mengatur sesi-sesi sosialisasi di lokasi strategis di Desa Walangsanga. Ini bisa melibatkan ceramah, diskusi kelompok, atau demonstrasi praktis tentang cara mengidentifikasi dan menghindari produk pangan yang menggunakan bahan pengawet berbahaya.

- 4) Mengikutsertakan tokoh masyarakat setempat, seperti kepala desa, tokoh agama, atau guru sekolah, untuk mendukung dan memperkuat pesan sosialisasi.
 - 5) Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas sosialisasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap konsumsi bahan pengawet dalam produk pangan.
 - 6) Menyusun laporan hasil kegiatan untuk memberikan umpan balik kepada pihak-pihak terkait dan menyebarkan hasil serta pembelajaran kepada komunitas lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan dan dampak negatif konsumsi bahan pengawet dapat ditingkatkan secara signifikan di Desa Walangsanga.
- c. Diskusi Interaktif
- Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang pola konsumsi mereka.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan melalui Sosialisasi Keamanan Pangan” di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu hamil dan menyusui yang aktif mengikuti kegiatan posyandu di Desa. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam, praktis, dan dapat diaplikasikan langsung oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan yang dilaksanakan di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, dengan target ibu hamil dan menyusui di posyandu berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini melibatkan sekitar 40 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu. Hasil evaluasi pra dan pasca kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai dampak negatif bahan pengawet pada produk pangan. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam risiko kesehatan akibat bahan pengawet, terutama bagi ibu hamil dan menyusui. Setelah sosialisasi, sekitar 85% peserta mampu menyebutkan berbagai jenis bahan pengawet yang berbahaya dan memahami pentingnya menghindari konsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet sintetis. Kesadaran dalam memilih produk pangan masyarakat juga semakin meningkat yang dibuktikan dengan Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang mengaku sering mengonsumsi produk olahan pabrik yang mengandung bahan pengawet tanpa mempertimbangkan dampak kesehatannya. Setelah sosialisasi, sebanyak 75% peserta menyatakan akan lebih berhati-hati dalam memilih produk pangan, dengan memperhatikan label kemasan dan memilih makanan yang lebih alami dan segar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif terkait kesadaran memilih makanan yang lebih aman untuk dikonsumsi.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi

Melalui sesi demonstrasi praktis, ibu-ibu hamil dan menyusui diajarkan cara membaca label pangan untuk mendeteksi kandungan bahan pengawet. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa

(Arif Burhanudin, Yunika Purwanti, Indah Dewi Mulyani, Dwi Harini, Farhan Saefudin Wahid)

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan Melalui Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

sebelum kegiatan ini mereka jarang memperhatikan label produk makanan. Setelah sosialisasi, 80% peserta menyatakan akan lebih sering membaca label produk sebelum membeli dan mengonsumsi makanan. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktis dalam mengenali produk pangan yang lebih aman. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang bahaya konsumsi bahan pengawet dalam produk pangan.

Proses Evaluasi dan Pengumpulan Umpan Balik

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna menilai efektivitas program dan memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan [16]. Dalam kegiatan “Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan melalui Sosialisasi Keamanan Pangan” di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pematang Jaya, yang ditujukan kepada ibu hamil dan menyusui, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penerimaan terhadap informasi yang diberikan. Proses evaluasi dan pengumpulan umpan balik dilakukan secara bertahap dengan menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk memperoleh data yang akurat [17].



Gambar 2. Pembagian Kuesioner

Evaluasi Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Evaluasi partisipasi dilakukan selama proses sosialisasi berlangsung. Hal ini meliputi:

- a. **Tingkat Kehadiran**
Evaluasi terhadap jumlah peserta yang hadir dilakukan untuk mengetahui antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini. Kehadiran yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat. Pada kegiatan ini, dihadiri oleh 40 peserta, yang merupakan ibu hamil, menyusui, dan beberapa kader posyandu.
- b. **Keterlibatan Aktif**
Selama sosialisasi, pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi dianggap memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan dan berpeluang lebih besar untuk mengubah perilaku mereka. Keterlibatan aktif ini dinilai positif, dengan banyak peserta mengajukan pertanyaan yang relevan mengenai bahan pengawet dan pola makan yang sehat.
- c. **Umpan balik dari peserta** dikumpulkan setelah kegiatan sosialisasi selesai untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi yang disampaikan, metode sosialisasi, dan dampak yang dirasakan. Proses pengumpulan umpan balik dilakukan melalui kuesioner tertulis dan wawancara singkat. Setelah sosialisasi selesai, peserta diberikan kuesioner tertulis yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pendapat peserta tentang materi sosialisasi, pendapat tentang metode penyampaian, Pengaruh sosialisasi terhadap perilaku. Dari kuesioner ini, mayoritas peserta menyatakan bahwa sosialisasi sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru terkait bahaya bahan pengawet. Sebanyak 90% peserta merasa lebih yakin untuk membaca label produk sebelum membeli dan 85% peserta menyatakan keinginan untuk mulai memilih makanan yang lebih sehat, terutama bagi diri mereka dan anak-anaknya.

Beberapa peserta dipilih secara acak untuk diwawancarai singkat oleh tim pengabdian masyarakat guna memperoleh umpan balik yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini, peserta ditanya mengenai pemahaman yang didapatkan setelah sosialisasi, perubahan sikap terhadap

produk pangan yang mereka konsumsi, hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara, peserta umumnya menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan yang aman untuk dikonsumsi. Namun, beberapa peserta juga menyatakan bahwa akses terhadap makanan sehat dan bebas pengawet di Desa mereka masih terbatas, sehingga mereka berharap adanya tindak lanjut dalam bentuk program yang mendukung penyediaan pangan sehat di Desa

Ketercapaian Indikator Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan melalui Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, yang ditargetkan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui di Posyandu, memiliki beberapa indikator keberhasilan yang telah dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan dan efektivitas kegiatan. Indikator-indikator ini mencakup aspek pengetahuan, perubahan perilaku, keterlibatan peserta, dan keberlanjutan program [18].

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahan pengawet, dampak negatifnya terhadap kesehatan, dan konsep keamanan pangan. Sebanyak 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait bahan pengawet dan keamanan pangan. Dari pelaksanaan sosialisasi ini masyarakat setempat lebih mengetahui mengenai bahan-bahan pengawet berbahaya pada produk pangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada 85% peserta. Sebelum sosialisasi, sekitar 70% peserta memiliki pengetahuan yang rendah mengenai bahan pengawet, sedangkan setelah sosialisasi, sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan bahaya bahan pengawet dan menyadari pentingnya keamanan pangan.

Perubahan sikap dan perilaku peserta terkait kebiasaan mengonsumsi produk pangan, terutama dalam hal membaca label pada produk makanan kemasan dan memilih makanan yang lebih sehat. Sebanyak 70% peserta menunjukkan perubahan perilaku dalam hal kebiasaan membaca label pangan dan memilih makanan yang lebih sehat. Hasil survei pasca-kegiatan dan observasi menunjukkan bahwa 75% peserta mulai membiasakan diri membaca label produk sebelum membeli makanan kemasan. Selain itu, 80% peserta menunjukkan minat untuk mengurangi konsumsi makanan olahan dan beralih ke makanan segar yang lebih aman bagi kesehatan.

Tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta, yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, serta beberapa kader Posyandu. Partisipasi aktif terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana mereka mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait produk pangan yang mereka konsumsi sehari-hari.

Kemampuan peserta untuk memahami informasi pada label produk makanan, terutama terkait komposisi bahan pengawet. Setelah diberikan pelatihan tentang cara membaca label pangan, 90% peserta dapat mengidentifikasi bahan pengawet yang berpotensi berbahaya pada produk kemasan. Mereka juga mulai memahami pentingnya memeriksa tanggal kedaluwarsa dan kandungan gizi pada label produk. Target ini tercapai dengan hasil yang sangat baik, di mana pemahaman peserta terhadap label produk pangan meningkat secara signifikan.

Kemampuan kader Posyandu untuk melanjutkan edukasi tentang keamanan pangan kepada ibu hamil dan menyusui secara rutin pada kegiatan Posyandu. Sebanyak 5 kader Posyandu yang mengikuti kegiatan sosialisasi menyatakan kesiapan untuk mengedukasi ibu hamil dan menyusui di kegiatan Posyandu rutin. Mereka juga berencana untuk menyebarkan informasi terkait bahan pengawet dan keamanan pangan kepada anggota masyarakat lainnya.

Tingkat kepuasan peserta terhadap materi sosialisasi, metode penyampaian, dan relevansi informasi dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner umpan balik, 88% peserta menyatakan puas dengan materi yang disampaikan. Mereka merasa informasi yang diberikan sangat relevan dan bermanfaat bagi kesehatan mereka serta keluarga. Peserta juga mengapresiasi metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami.

Dampak jangka pendek berupa perubahan pola konsumsi makanan sehari-hari yang lebih

sehat dan aman. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan satu bulan setelah sosialisasi, 60% peserta melaporkan bahwa mereka mulai mengurangi konsumsi makanan olahan dan memilih makanan segar yang lebih aman. Selain itu, sebagian peserta juga mulai mengurangi jajanan kemasan untuk anak-anak mereka.

Penyebaran informasi mengenai keamanan pangan di luar peserta yang hadir melalui kader Posyandu dan ibu hamil/menyusui. Berdasarkan laporan dari kader Posyandu, setelah sosialisasi, mereka telah menyampaikan informasi tentang bahan pengawet dan keamanan pangan kepada lebih dari 15 orang lainnya, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak sempat hadir pada kegiatan awal.

Berdasarkan hasil evaluasi dan ketercapaian indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif bahan pengawet pada produk pangan melalui sosialisasi keamanan pangan di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Mayoritas indikator yang ditargetkan telah tercapai, bahkan beberapa di antaranya melampaui ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta, terutama ibu hamil dan menyusui, dalam memilih makanan yang lebih aman dan sehat.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh komitmen kader Posyandu untuk melanjutkan edukasi di lingkungan masyarakat serta kesediaan peserta untuk menerapkan pola makan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan utamanya dan memiliki potensi besar untuk diterapkan di Desa-Desa lain dengan tantangan serupa [19], [20].

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada “Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Konsumsi Bahan Pengawet pada Produk Pangan melalui Sosialisasi Keamanan Pangan” di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, yang ditargetkan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui di Posyandu, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui, tentang bahaya konsumsi bahan pengawet pada produk pangan serta pentingnya memilih makanan yang aman bagi kesehatan ibu dan anak. Dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, beberapa poin penting dapat disimpulkan Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan pangan khususnya pada bahaya mengonsumsi produk pangan yang banyak mengandung pengawet sintesis, Perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih memilih makanan sehat dan lebih perhatian terhadap pembacaan label pangan untuk mengetahui bahan pengawet pangan, serta tingginya partisipasi dan antusiasme peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini, keberlanjutan program dan umpan balik yang positif. Secara keseluruhan, program sosialisasi ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama ibu hamil dan menyusui, mengenai dampak negatif konsumsi bahan pengawet pada produk pangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta pola konsumsi yang lebih sehat dan aman, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Walangsanga. Untuk keberlanjutan program, penting untuk melakukan monitoring secara berkala serta memperluas kegiatan edukasi keamanan pangan di desa-desa lain di Kecamatan Moga

UCAPAN TERIMA KASIH

Timn mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Walangsanga atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif konsumsi bahan pengawet pada produk pangan melalui sosialisasi keamanan pangan di Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu-ibu hamil dan menyusui di Desa Walangsanga yang telah berpartisipasi dengan antusias dan memberikan kontribusi berharga dalam kegiatan ini. Semangat dan antusias dalam menyimak sosialisasi ini serta mau menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipaparkan dalam merupakan kebanggaan untuk kami. Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam hal

sumber daya maupun fasilitasi, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] R. Njatrijani, "Pengawasan Keamanan Pangan," *Law, Dev. Justice Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–28, 2021, doi: 10.14710/ldjr.v4i1.11076.
- [2] R. Megavitry, I. Harsono, I. Widodo, and A. S. Sarungallo, "Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Pangan dan Keterjangkauan Pangan Sehat terhadap Keamanan Pangan di Indonesia," *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 3, no. 03, pp. 334–343, 2024, doi: 10.58812/jmws.v3i03.1058.
- [3] T. Timur *et al.*, "Edukasi Bahan Kimia Berbahaya sebagai Pengawet Makanan di Kecamatan," vol. 4, no. 5, pp. 1293–1298, 2024.
- [4] M. Syaifulloh *et al.*, "Pemanfaatan Pemasaran Online Penjualan Telur Asin di Kabupaten Brebes The use of Online Marketing Sales Salted Egg in the District of Brebes," *J. Pengemb. Wiraswasta*, vol. 23, no. 01, pp. 51–58, 2021.
- [5] N. Rosita, N. Khojin, N. Aisyah, S. B. Riono, and T. L. Antika, "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo," *Era Abdimas J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 54–60, 2023.
- [6] M. Paunno *et al.*, "Partisipasi Mahasiswa KKN UKIM Desa Wadludan Dalam Menggerakkan Ibu Balita Memanfaatkan Posyandu," *Karya Kesehat. Siwalima*, vol. 1, no. 2, pp. 33–41, 2022, doi: 10.54639/kks.v2i2.782.
- [7] M. S. Aziz, H. Sucipto, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabdi.*, 2022.
- [8] A. Sutanto, S. B. Riono, F. S. Wahid, and A. Indriyani, "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Anugerah Lestari Rungkang)," *Era Abdimas J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 45–53, 2023.
- [9] Direktorat Gizi Masyarakat, "Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu," *Direktorat Gizi Masy.*, pp. 1–30, 2020.
- [10] K. Parindu *et al.*, "Edukasi Higenitas dan Keamanan Pangan melalui Pengolahan Produk Pangan Lokal : Susu Jagung sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sebarra , Education on Hygiene and Food Safety through Stunting Prevention Measure in Sebarra Village, Parindu District, Sanggau," vol. 8, no. 3, pp. 547–555, 2024.
- [11] S. Asih, H. Sucipto, S. B. Riono, and D. Harini, "Sosialisasi Penerapan Manajemen Produksi pada UMKM di Desa Kaliwlingi," *Era Abdimas J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2024.
- [12] M. Septikasari, *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*, vol. 1, no. 2. 2018.
- [13] R. Fatikasari *et al.*, "Hubungan Asupan Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi Siswa SMKN 1 Kota Tegal," *J. Ris. Rumpun Ilmu Kesehat.*, 2022.
- [14] T. Rahmawati and S. B. Riono, "Pendampingan Pembuatan Taman Pintar untuk Peningkatan Minat Baca di Desa Cigadung," *DEVOZIONE J. Pengabdi.*, 2024.
- [15] H. Sucipto, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, "Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Melalui Kegiatan Mini Festival UMKM Desa: Studi Kasus di Desa Datar Kec. Warungpring Pemalang," *Karunia J. Has. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 46–53, 2024.
- [16] R. S. Sartika, "Keamanan pangan Penyelenggaraan Makanan bagi Pekerja," *J. Gizi Kerja dan Produkt.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [17] S. N. Utami, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, "Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 413–419.
- [18] N. Yanasari, R. Masrikhiyah, and S. B. Riono, "Sosialisasi Pembiayaan Piutang Murobahah bagi Perilaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 66–71, 2022.
- [19] A. Candra, H. Sucipto, D. Harini, N. Nasiruddin, R. Roni, and A. Mutaqin, "Pemberdayaan UMKM



Angkringan Milenial melalui Legalitas Usaha di Desa Cikuya, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–84, 2022.

- [20] A. A. Al-Khatiri, H. Sucipto, D. Harini, and S. B. Riono, "The Influence of Marketing Strategy and Service Quality on Sales Volume in MSMEs Pondok Penyet 18 Pabuaran, Cirebon Regency," *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–49, 2023.